

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di masa pandemi Covid-19, ketika area pandemi sudah sangat luas dan kasus penderita Covid-19 terus bertambah secara signifikan, masyarakat diharuskan tinggal di rumah guna memutus penyebaran virus Covid-19 ini. Banyak dari mereka mulai menggunakan media *streaming* seperti *Disneyhotstar* untuk mengatasi kejenuhan tinggal di rumah (Kominfo, 2020).

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat pada media *streaming* ini, khususnya media perfilman, dan semakin maraknya persaingan di industri perfilman dunia, aktivitas penerjemahan turut mewarnai. Tidak hanya terjemahan takarir tetapi juga terjemahan syair lagu yang menjadi *soundtrack* film. *Soundtrack* film diyakini berperan penting dalam penyampaian pesan, emosi, dan bahkan dapat dijadikan media promosi film.

Media *streaming* kerap menggunakan *soundtrack* untuk mempromosikan film yang sedang dan akan segera diputar. Karena target promosi film melingkupi area yang luas, perbedaan bahasa menjadi isu tersendiri. Kondisi ini menstimulasi pelaku industri perfilman melakukan tindakan terjemahan syair dari *soundtrack* film yang hendak dipromosikannya. Melalui terjemahan *soundtrack*, pesan dan emosi yang sama dengan pesan dan emosi syair lagu originalnya dibagikan kepada para penikmat film dari target terjemahannya. Tindakan ini merupakan strategi spesifik yang dilakukan guna membuat film tersebut melekat pada ingatan masyarakat target.

Di samping isu penyampaian pesan, efektifitas terjemahan syair dari soundtrack film terhadap evaluasi penikmat film menjadi salah satu pertimbangan dalam proses penerjemahannya. Penerjemah *soundtrack* mulai mempertimbangkan hasil terjemahannya tersebut dapat juga dinyanyikan. Terjemahan yang dapat dinyanyikan diyakini mampu membangun emosi, dan pesan pun diterima dengan lebih mudah oleh para penikmat film sebagai masyarakat target. Membatasi fokus kajian, dua bahasa yang terlibat adalah bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (BSu) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa).

Salah satu tantangan ketika menerjemahkan syair lagu yang dapat dinyanyikan adalah ketaatan pada jumlah silabel (Franzon, 392). Data 1 berikut ini merupakan contoh penerjemahan syair lagu yang dapat dinyanyikan (*singability*):

Data 1

BSu: “*all those days*”

BSa: “Dahulu”

Data 1 memperlihatkan bahwa padanan terjemahan “dahulu” BSa dipilih untuk padanan “*all those days*” BSu berdasarkan kesamaan jumlah silabel, yaitu tiga silabel. Hal tersebut mengarahkan studi terjemahan dari padanan formal ke padanan terjemahan idiomatis, terutama dalam pengambilan keputusan suatu pilihan padanan terjemahan.

Larson (18) mengutarakan bahwa terjemahan idiomatis merupakan kegiatan menciptakan kembali makna dari BSu ke BSa. Padanan dalam terjemahan idiomatis disesuaikan dengan istilah atau padanan lazim BSa. Meski dapat dinyanyikan, terjemahan lagu harus tetap menyampaikan pesan BSu. Bentuk bahasa lah yang disesuaikan dengan jumlah silabel sedangkan makna yang disampaikan relatif

sama. Hal ini mengindikasikan adanya strategi dan teknik khusus ketika menerjemahkan syair lagu. Isu-isu pada proses penerjemahan tersebut menjadi fokus pada penelitian ini.

Strategi penerjemahan merupakan upaya yang dilakukan oleh penerjemah dalam mengatasi kesulitan pada pencarian padanan. Untuk merealisasikan strategi tersebut, muncullah teknik penerjemahan. Menurut Molina dan Albir (498), teknik penerjemahan adalah cara praktis dalam menganalisis dan mengklasifikasikan proses pencarian padanan, yaitu dengan cara membandingkan teks BSu dengan teks BSa, yang mana mempengaruhi satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa, dan klausa.

Topik pencarian padanan terjemahan syair lagu bukan merupakan topik yang baru. Kardjian (2019) mengkaji teknik penerjemahan serta metode penerjemahan syair lagu melalui pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Hasilnya, terdapat 6 (enam) jenis teknik penerjemahan. Berdasarkan frekuensinya, ditemukan teknik generalisasi 15,8%, teknik pengurangan 10,5%, teknik adaptasi 10,5%. Selain Kardjian (2019), penelitian terhadap pencarian padanan juga dilakukan oleh M. K Wardani, G.S. Hermawan, dan N. Suartini (2019), yang menambahkan analisis terhadap teknik penerjemahan secara leksikal dengan menggunakan metode studi pustaka serta teknik catat. Hasilnya terdapat 3 teknik penerjemahan leksikal dikenal dan 1 teknik terjemahan leksikal tidak dikenal. Dari kedua penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, penulis menambahkan analisis strategi penerjemahan dan teknik penerjemahan untuk menemukan padanan yang tidak lepas dari kesamaan silabel antara BSu dan BSa.

Dari uraian fenomena penerjemahan syair lagu tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan syair lagu sebagai objek penelitian. Lagu yang dipilih oleh penulis berjudul '*Reflection*', merupakan *soundtrack* dari film *Mulan* yang dirilis pada tahun 1998. Saat ini tayangan film *Mulan* dapat disaksikan melalui media *streaming online* milik *Disneyhotstart*, dengan berbagai pilihan *dubbing* bahasa.

Adanya adaptasi film *Mulan* ke dalam *live action* pada tahun 2020, menjadikan lagu '*Reflection*' kembali menjamur di kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, lagu '*Reflection*' dalam bahasa Inggris memiliki dua versi, yaitu: versi *original* yang ada dalam animasi film *Mulan* dan versi yang dinyanyikan oleh Christina Aguilera.

Dalam penelitian ini, lagu yang digunakan adalah versi yang dinyanyikan oleh Loa Salonga dalam animasi film *Mulan* di media *streaming online Disneyhotstart*. Berkenaan dengan hal tersebut, penerjemahan lagu '*Reflection*' yang disesuaikan dengan silabel mengambil bentuk padanan idiomatis BSa yang membuat pesan serta nuansa dalam lagu dapat tersampaikan secara natural. Analisis strategi serta teknik penerjemahan ditujukan untuk melihat bagaimana jumlah silabel berdampak pada pilihan padanan terjemahan. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif komparatif.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian aktivitas pencarian padanan terjemahan syair lagu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik penerjemahan apa yang digunakan dalam pemerolehan padanan terjemahan syair lagu '*Reflection*' yang ditayangkan dalam media *streaming online Disneyhotstart*?
2. Strategi penerjemahan apa yang digunakan dalam pemerolehan padanan terjemahan syair lagu '*Reflection*' yang ditayangkan dalam *media streaming online Disneyhotstart*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah pada sub bab 1.2., tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi penerjemahan yang digunakan untuk memperoleh padanan terjemahan syair lagu '*Reflection*' *soundtrack* Film *Mulan*.
2. Mendeskripsikan teknik penerjemahan yang digunakan untuk memperoleh padanan terjemahan syair lagu '*Reflection*' *soundtrack* film *Mulan*.

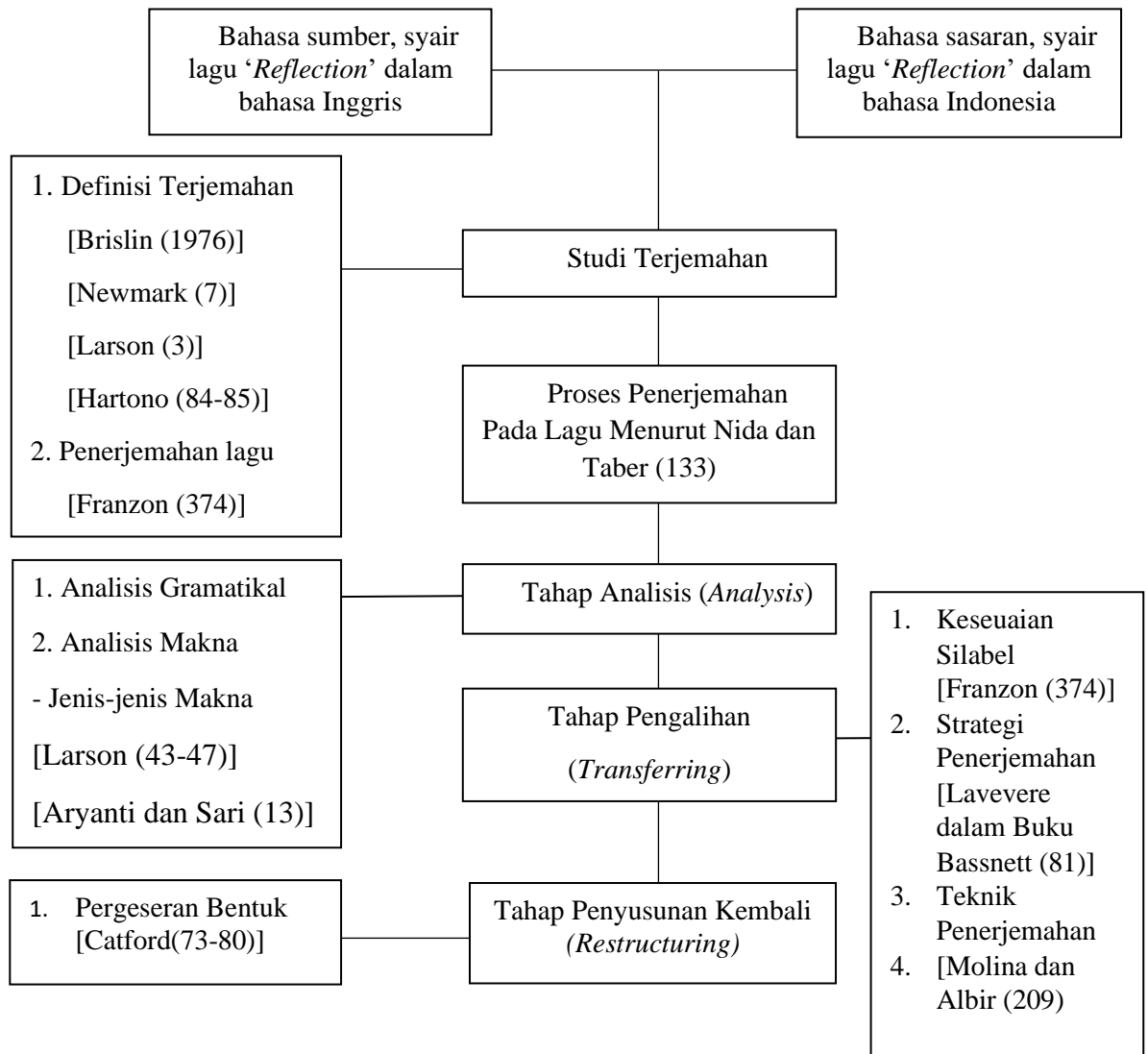
1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Secara teoretis penelitian ini memberikan kontribusi cara pencarian padanan terjemahan dilakukan, terutama dalam pengimplementasian strategi dan teknik penerjemahan pada syair lagu yang melibatkan jumlah silabel .
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan alternatif cara pencarian padanan terjemahan sehingga seorang penerjemah pemula dapat memperoleh

gambaran bagaimana cara memperoleh padanan terjemahan idiomatis dalam memperoleh padanan terjemahan syair lagu.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.5. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis menganalisis syair lagu '*Reflection*' dari *soundtrack* film *Mulan*. Data penelitian berupa syair lagu dalam bahasa Inggris dan syair terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Untuk menganalisis kedua syair tersebut penulis mempelajari studi terjemahannya yang meliputi teori dan definisi terjemahan secara luas hingga pada studi penerjemahan lagu. Kemudian dari studi terjemahan penulis mempelajari proses-proses yang harus dilakukan oleh seorang penerjemah termasuk tahapan-tahapan yang ada dalam proses penerjemahan lagu agar syair lagu dapat dinyanyikan pada BSa.

Menurut Nida dan Taber (33) dalam proses penerjemahan terdapat tiga tahapan, yaitu: tahap analisis, tahap pengalihan isi, dan tahap rekonstruksi atau penyusunan kembali. Tahapan analisis meliputi analisis terhadap gramatikal serta makna termasuk jenis-jenisnya. Selanjutnya adalah tahap pengalihan, di mana penerjemahan mengalihkan pesan dari BSu ke BSa setelah analisis yang menghasilkan kalimat dalam BSu tersusun secara logis. Menggunakan strategi dan Teknik Penerjemahan. Dari tahap pengalihan tersebut kemudian berlanjut kepada tahap penyusunan kembali. Dalam tahap penyusunan kembali penulis mempelajari teori-teori mengenai pergeseran bentuk dan makna yang diakibatkan dari perbedaan bentuk bahasa BSu dengan bentuk BSa.